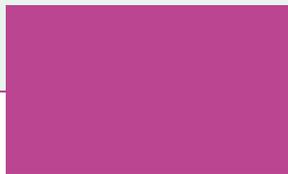
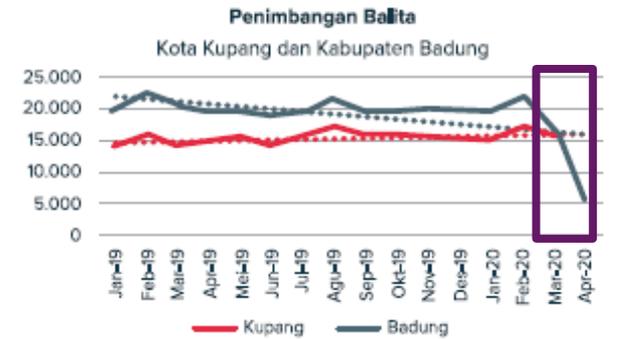
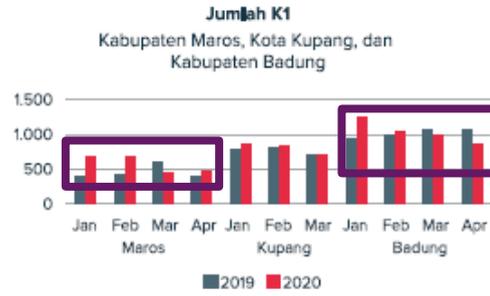


MENGGKAJI PELAYANAN GIZI DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA MASA PANDEMI COVID-19



Terdapat penurunan pelayanan gizi dan KIA dalam 3 bulan pertama pandemi covid-19



BAGAIMANA KAMI
MENANGKAP DINAMIKA
PELAYANAN KIA SELAMA
PANDEMI COVID-19?



Studi kasus di tiga wilayah yang memiliki kasus COVID-19 tinggi sepanjang 2020



suarajatim.id

Suara.com JAKARTA | BOGOR | BEKASI | JABAR | JOGJA | JATENG | MALANG

Angka Kematian Covid-19 Sidoarjo Tertinggi di Jatim, PPKM Harus Lanjut

Muhammad Taufiq

Senin, 25 Januari 2021 | 16:12 WIB

iNewsSulsel.id

Home Aceh Sumut Sumsel Jabar Jateng Yogya Jatim Bali Kalbar **Sulsel** Babel Lainnya

Pasien Covid-19 Tertinggi Kedua di Sulsel, Gowa Segera Ajukan Penerapan PSBB

Sindonews. Tri Yari Kurniawan - Minggu, 19 April 2020 - 00:51:00 WITA

KOMPAS.com NEWS TREN HEALTH FOOD **EDUKASI** PARAPUAN **MONEY** TEKNO LIFESTYLE HOMEY **PROPERTY** BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE

BAGIKAN: Sehari Tambah 804 Kasus Covid-19 di NTT, Manggarai Barat Tertinggi

Home / Regional

Sehari Tambah 804 Kasus Covid-19 di NTT, Manggarai Barat Tertinggi

Kompas.com - 13/07/2021, 10:41 WIB

Studi menggunakan pendekatan utama kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif

Kualitatif

- Waktu pengambilan data: Februari-Maret 2021; Agustus 2021
- **Wawancara daring** dengan total 133 responden (OPD, tenaga kesehatan, ibu)
- *Focus Group Discussion* (FGD) **daring** dengan OPD

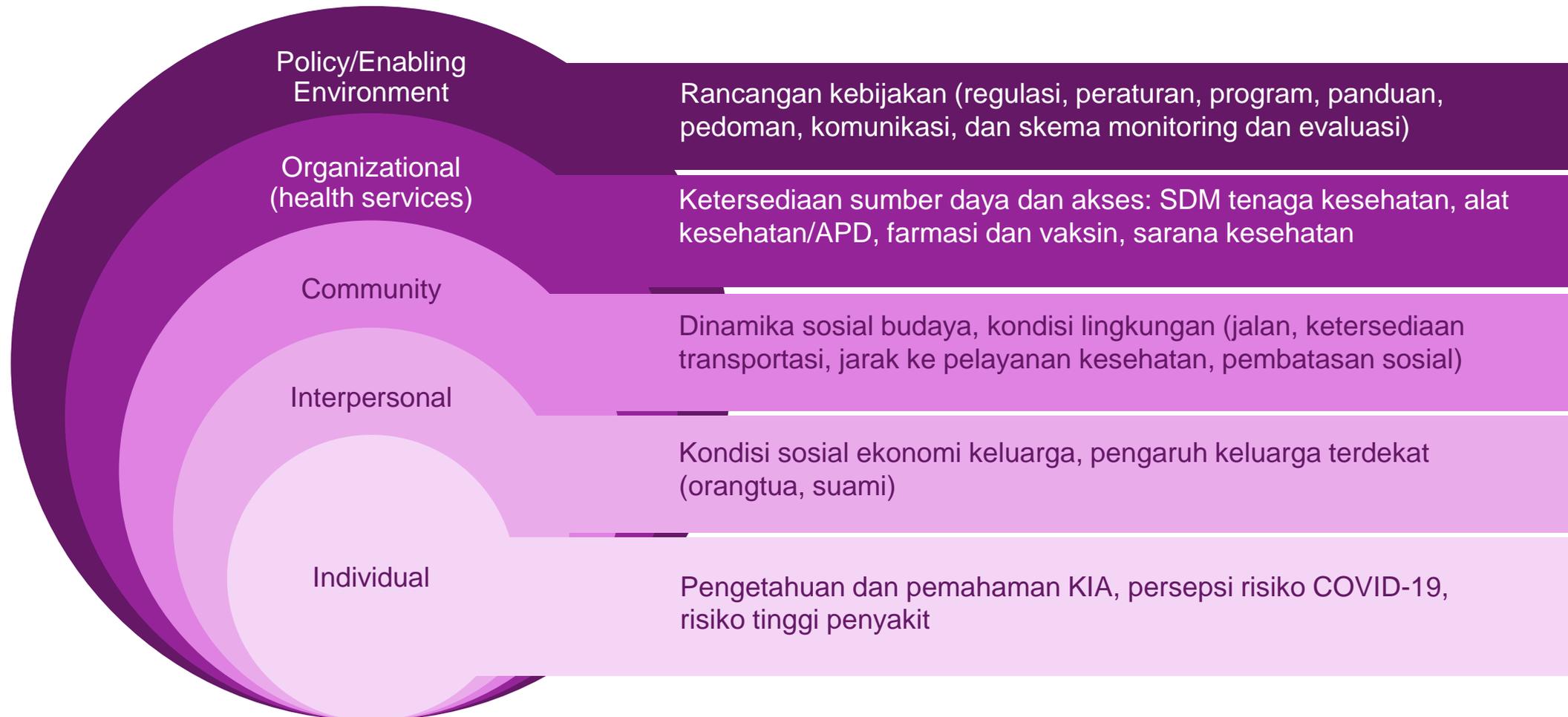
Kuantitatif

Data kunjungan bulanan (LB3) selama Januari 2019 – Desember 2020

Survei daring di tiga wilayah: 228 responden

Kabupaten	Frekuensi	Persentase
Sidoarjo	74	32.46
Gowa	65	28.51
Manggarai Barat	80	35.09
Lainnya	9	3.95
Total	228	100

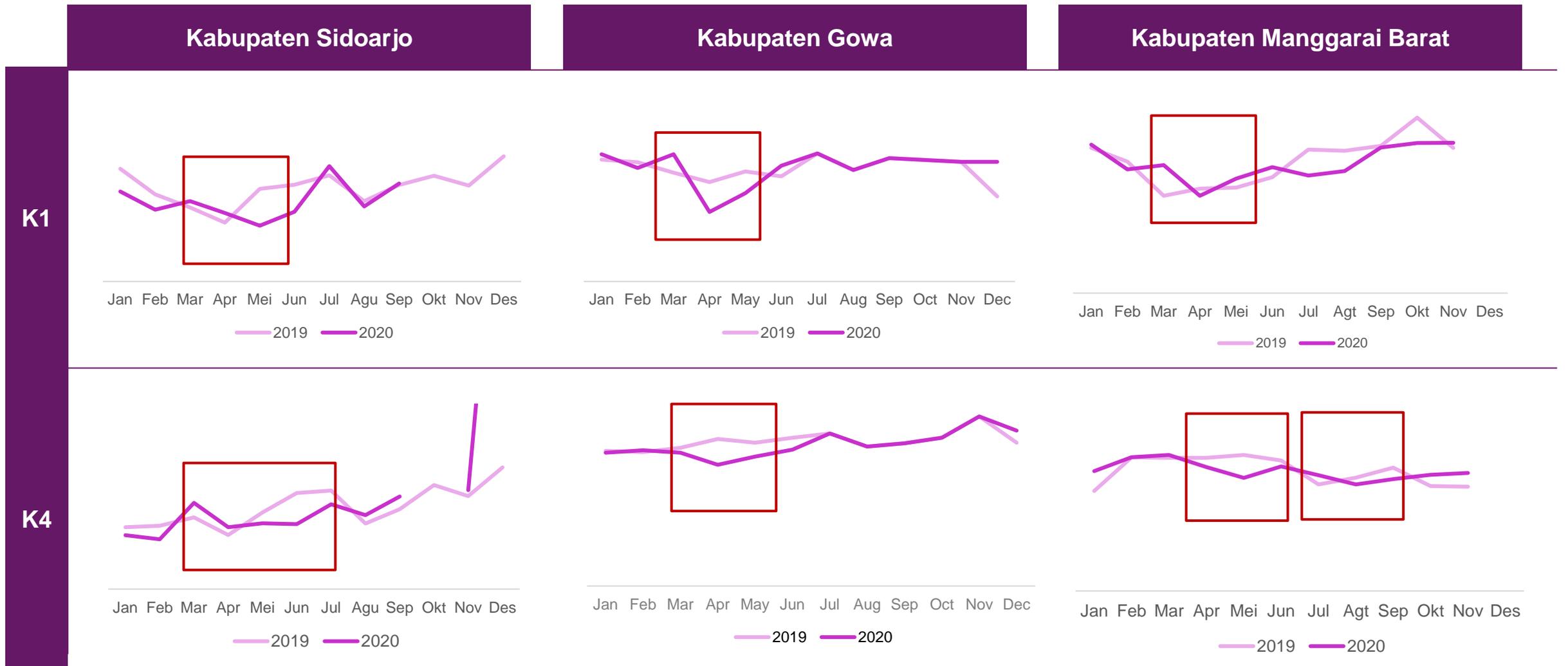
Kerangka Socioecological Model (SEM) membantu memetakan kompleksitas permasalahan akses gizi dan KIA selama pandemi



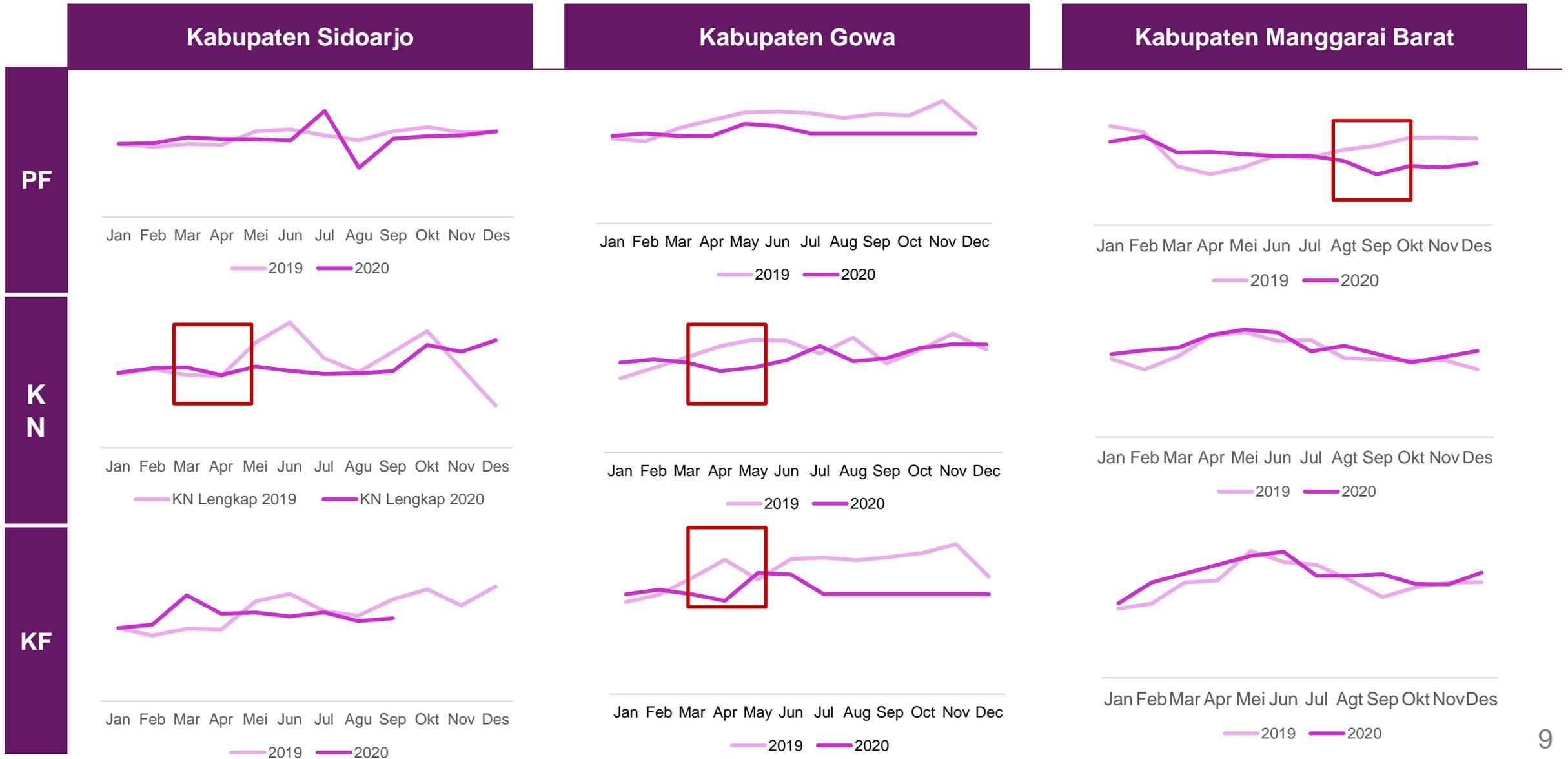
BAGAIMANA CAPAIAN PELAYANAN GIZI DAN KIA SELAMA PANDEMI COVID-19?



Kunjungan pemeriksaan kehamilan mengalami penurunan saat awal pandemi, namun sudah kembali sekitar Bulan Agustus 2020



Persalinan di fasilitas kesehatan (PF), kunjungan neonatal, dan kunjungan nifas relatif lebih stabil sepanjang tahun



Pelayanan balita mengalami penurunan terbesar, terutama untuk penimbangan di posyandu (d/s)

D/S

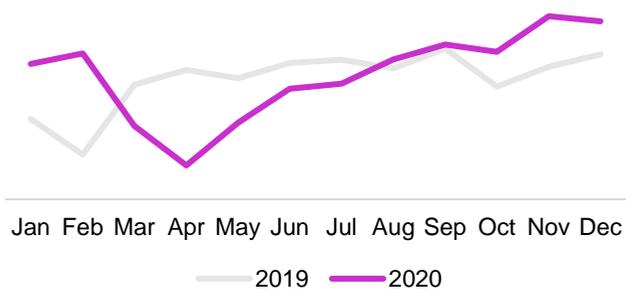
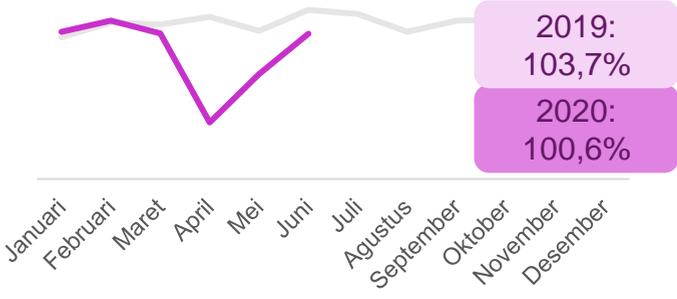
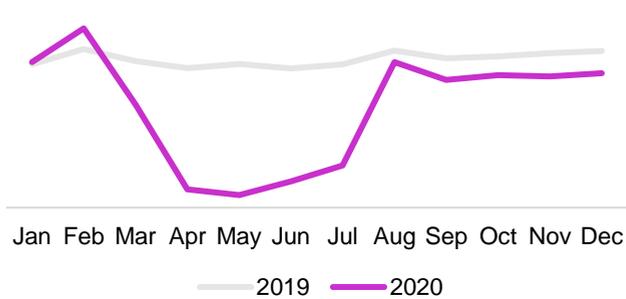
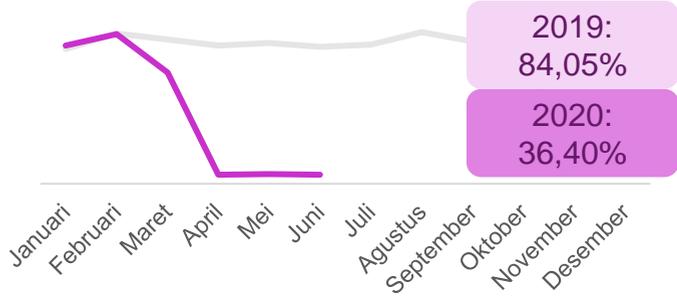
IMUNISASI

VIT - A

Kabupaten Sidoarjo

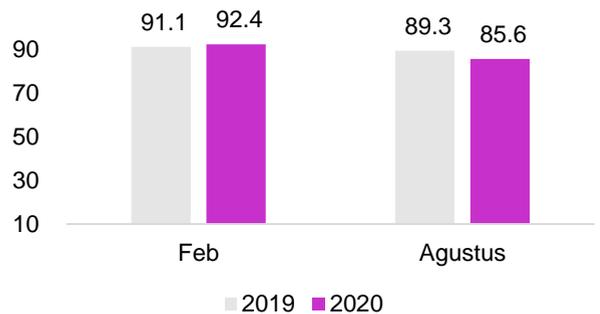
Kabupaten Gowa

Kabupaten Manggarai Barat



2019: 88,73%

2020: 88,27%



2019: 95,5%

2020: 83,2%



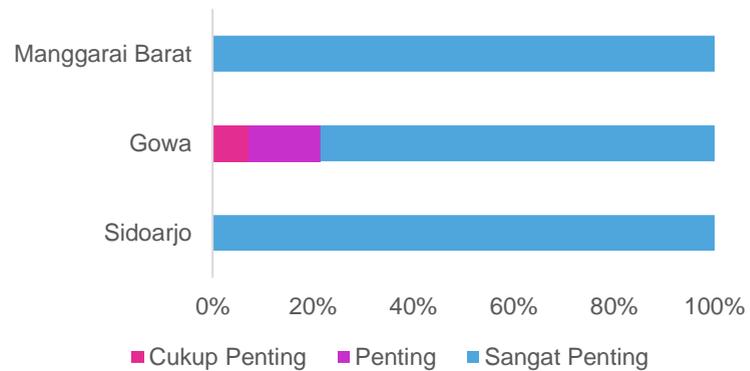
Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penurunan/keberlanjutan pelayanan gizi dan KIA?

Faktor Individual

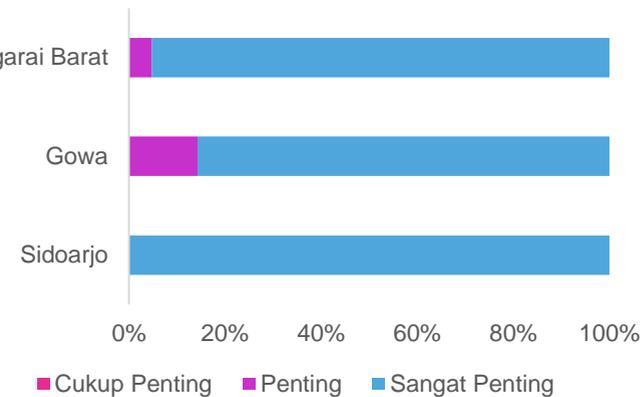


Sebagian besar ibu sudah memiliki kesadaran yang baik untuk ke fasilitas kesehatan meskipun ada ketakutan tertular COVID-19

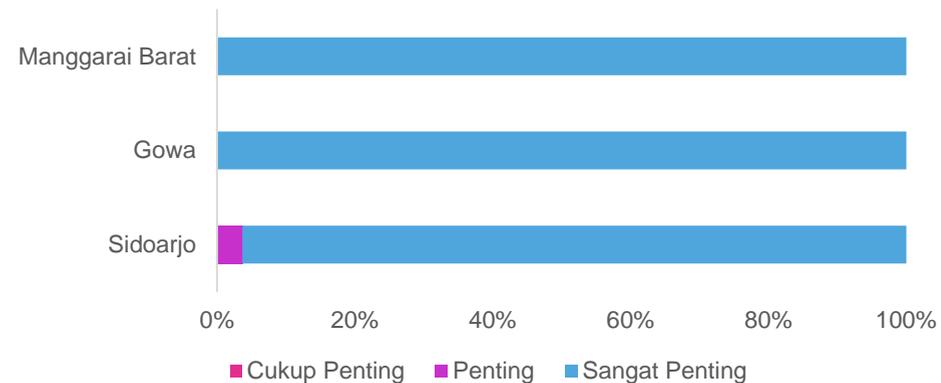
Persepsi Pemeriksaan K1



Persepsi Pemeriksaan K4



Persepsi persalinan dibantu tenaga kesehatan



“Merasa takut, tapi tetap harus memeriksakan kehamilan... Memeriksa kehamilan penting karena untuk kesehatan ibu dan anak.” (Wawancara ibu hamil, 32 tahun, Kab. Manggarai Barat)

“Tidak ada tantangan [dalam mengakses pelayanan kehamilan]. Ada perasaan takut dengan covid tetapi tetap jaga kesehatan, tetap waspada, lalu konsumsi yang bervitamin” (Wawancara ibu hamil, 23 tahun, Kab. Gowa)



“

Untuk melindungi diri saat ke fasilitas kesehatan ibu akan menerapkan protokol kesehatan



Menggunakan masker
dirinya maupun anaknya



Menghindari kerumunan di faskes
dengan memilih waktu-waktu yang sepi pengunjung dan memilih fasilitas kesehatan yang relatif lebih sepi



Membawa hand sanitizer

Sebagian ibu ditemukan menunda/menghentikan kunjungan KIA karena ketidakpahaman dan rasa takut tertular COVID-19

Kehamilan	Persalinan-Bayi baru lahir	Balita
Tidak tahu bahwa dirinya sedang hamil; sengaja menunggu perutnya besar	Merasa persalinan di dukun sama amannya dengan di fasilitas kesehatan	Merasa tidak perlu datang ke posyandu setelah imunisasi dasar selesai

Takut COVID-19

“Faktor takut untuk mengunjungi fasilitas kesehatan masih banyak. Sehingga banyak ibu hamil ... mulai Juni, Juli, Agustus itu, ibu hamil yang berkunjung kehamilan pertamanya diatas usia trimester satu itu banyak” (Wawancara Tenaga Kesehatan, Kab. Manggarai Barat)

“..iya [bayi tidak dibawa periksa di bawah satu bulan] karena masih takut. Soalnya masih terlalu kecil, terus perjalanan jauh juga.. Sekitar 1 kilo dari rumah ke posyandu.. Iya bu jalan kaki..” (Wawancara ibu bayi, 21 tahun, Kab, Gowa)

Faktor Interpersonal



Keluarga turut memengaruhi keputusan ibu untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan

1. “Rayuan” keluarga

“Keluarga bilang kalau sakit pergi resep saja **tidak usah ke Rumah Sakit** karena nanti takut kalau pilek biasa malah di periksa dan dibilang corona. Jadi ke apotek saja beli obatnya” (Wawancara ibu hamil, 27 tahun, Kab. Manggarai Barat).

2. Sikap keluarga yang kurang mendukung

- Nenek kasihan melihat cucunya disuntik
- Ayah tidak mau anak rewel pascaimunisasi
- Ibu diarahkan untuk melahirkan di dukun
- Melibatkan banyak orang untuk mengantarkan ibu ke fasilitas kesehatan

3. Sebagian ibu mengaku berdiskusi dengan suaminya untuk menentukan fasilitas kesehatan

Kondisi finansial dan hambatan utilisasi JKN memengaruhi keberlanjutan pelayanan KIA di masa pandemi

1. Keuangan keluarga terdampak pandemi

2. Biaya medis dan nonmedis besar untuk mendapatkan pelayanan tertentu

*“Dianjurkan bidan untuk melakukan USG di tempat dokter praktek, ... namun belum melakukannya karena **tidak memiliki uang yang cukup**”* (Wawancara ibu hamil, 30 tahun, Kab. Manggarai Barat)

3. Belum semua ibu (miskin) tergabung dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) maupun Jaminan Persalinan (Jampersal)

4. Permasalahan administratif dalam Program JKN

Faktor Komunitas



Budaya/kepercayaan yang dianut memengaruhi keberlanjutan pelayanan gizi dan KIA: kasus Gowa dan Manggarai Barat

Bayi berusia
<40 hari tidak
baik keluar
rumah

Larangan
menyeberang
laut ketika hamil
muda

Larangan keluar
rumah bagi ibu
nifas

Larangan
mengonsumsi
makanan
tertentu

“...Saya masih percaya bahwa sebelum 40 hari, anak tidak boleh keluar rumah”
(Wawancara ibu bayi, 26 tahun, Kabupaten Gowa)

Keterbatasan akses jalan, transportasi, komunikasi, dan permasalahan cuaca menghambat pelayanan gizi dan KIA: Kasus Gowa dan Manggarai Barat

TribunJabar.id Rabu, 29 September 2021

Home News Regional

Di Manggarai Barat Flores, Seorang Ibu Melahirkan Saat Jalan Kaki ke Rumah Sakit di Labuan Bajo

Suaraturatea.com Mengabarkandenganpasti!
Berita Regional Bola Sport

Gowa

Ada Jalan Rusak di Gowa, Warga: Kadang Orang Melahirkan Ditandu

November 25, 2020

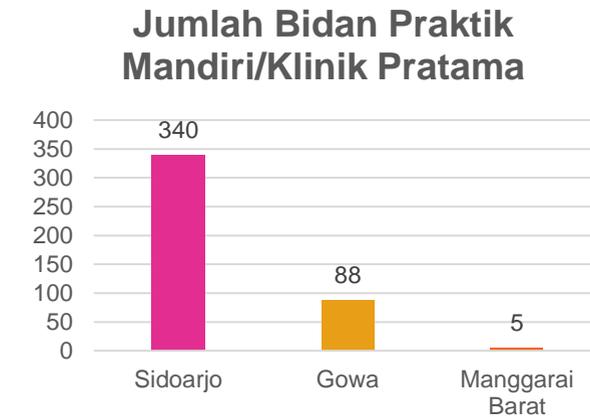
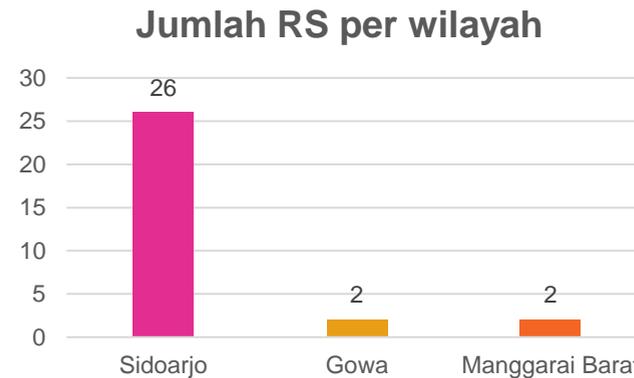
<https://suaraturatea.com/ada-jalan-rusak-di-gowa-warga-kadang-orang-melahirkan-ditandu/>



Faktor Pelayanan Kesehatan



Perbedaan jumlah fasilitas kesehatan sangat memengaruhi ketahanan pelayanan kesehatan di masa pandemi



Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk

Jenis Tenaga kesehatan	Kab. Sidoarjo	Kab. Gowa	Kab. Manggarai Barat
Bidan	43	27	132
Dokter (umum, spesialis)	49	21	18
Perawat	133	28	172
Ahli gizi	5	8	26

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Sidoarjo 2021; <http://bppsdmk.kemkes.go.id> (Desember 2020)

“..pada saat PSBB, kata teman-teman [Saya] dokter [langganan] tutup. Kan banyak yang mau melahirkan ke sana.. gimana ini sudah trimester 3 banyak bidan dan dokter tutup? akhirnya ke RS”. (Wawancara ibu bayi, 35 tahun, Kab. Sidoarjo)

Tenaga kesehatan dihadapkan oleh penambahan beban tugas dan kurangnya APD

1. Terbatasnya jumlah tenaga kesehatan (gizi)

Rasio tenaga gizi per 100.000 penduduk

Jenis Tenaga kesehatan	Kab. Sidoarjo	Kab. Gowa	Kab. Manggarai Barat
Ahli gizi	5	8	26

2. Penambahan beban kerja: terkait COVID-19 dan rekan positif COVID-19

“SDM tenaga kita ya cukup tapi ya kerjanya.. [jadi ekstra]. Harus tracing pasien COVID-19. Saya pernah sampai jam 1 malam di kuburan” (Wawancara Tenaga Kesehatan, 5 Februari 2021, Kab. Sidoarjo)

3. Kekurangan APD: beli sendiri atau tidak pakai APD

"Kalau di pustu, biasanya ibunya langsung brojol sehingga hanya sempat menggunakan handscoon, masker. Hanya yang basic digunakan. **Tidak sampai hazmat.... Stok hazmat kurang sehingga hanya di puskesmas Labuan Bajo yang menggunakan**" (Tenaga kesehatan, perempuan, 25 tahun, 9 Februari 2021)

Fasilitas kesehatan menerapkan protokol kesehatan sesuai Pedoman Kementerian Kesehatan, namun lebih “kendor” di Posyandu



PUSKESMAS/PUSTU

Puskesmas tetap buka selama pandemi

Pembatasan kunjungan dan jam operasional

Penerapan protokol kesehatan dinilai baik oleh para informan



BIDAN-DOKTER SWASTA/KLINIK

Sebagian tutup saat pandemi

Pembatasan kunjungan

Penerapan protokol kesehatan dinilai baik oleh para informan



RUMAH SAKIT

RS tetap buka selama pandemi

Pembatasan kontak dengan pasien

Penerapan protokol kesehatan dinilai baik oleh informan



POSYANDU

Pelaksanaan berbeda-beda antardaerah

Penjadwalan peserta posyandu

Penerapan protokol kesehatan dianggap **kurang** oleh informan

Terdapat permasalahan stok obat dan vitamin, stok reagen untuk PCR, kualitas *test pack* rendah, keterbatasan sarana prasarana.

“Pertama itu tes.. Apa Namanya itu? Antigen. Soalnya tes yang di puskesmas itu gak keluar-keluar hasilnya sampai dua minggu lebih..” (Ibu bayi, 29 tahun, 8 Februari 2021)

“

Faktor Kebijakan



Pedoman Layanan Gizi dan KIA Saat Pandemi Sudah Tersosialisasi di Level Kabupaten



- Sosialisasi diselenggarakan melalui zoom dan Whatsapp Group
- Sosialisasi dilakukan secara berjenjang
- Perubahan-perubahan dalam pedoman sudah tersampaikan sampai tenaga kesehatan

Strategi: mempertahankan kunjungan tatap muka, memperbanyak kunjungan rumah, dan memanfaatkan layanan daring/telepon

Kunjungan rumah diutamakan untuk ibu, bayi, balita risiko tinggi

- Keterbatasan tenaga kesehatan
- Penolakan oleh ibu

Layanan daring/telepon: konsultasi dan kelas ibu hamil

- Belum ada standar pelaksanaan
- Belum mencakup semua ibu: karena menolak/tidak tahu
- Terkendala sinyal di wilayah terpencil
- Ibu merasa tidak nyaman berinteraksi secara daring
- Di beberapa wilayah sudah ada *demand* namun belum terhubung

Inovasi lainnya untuk mempertahankan pelayanan gizi dan KIA selama pandemi

KABUPATEN SIDOARJO

- Mengoptimalkan FORUM PENAKIB untuk rujukan ibu bersalin
- Mewajibkan ibu untuk tes PCR (gratis) sebelum persalinan
- Inisiatif tenaga kesehatan untuk mengembangkan form pemantauan berat badan balita secara *online*

KABUPATEN GOWA

- Program KOMANDAN
- Program Detektif KIA

Permasalahan pelayanan gizi dan KIA semakin kompleks dengan adanya Pandemi COVID-19



Sudah ada kebijakan dan inisiatif khusus terkait COVID-19 namun impementasinya masih menemui kendala

Perbedaan jumlah fasilitas dan tenaga kesehatan antardaerah sangat memengaruhi ketahanan pelayanan

Pengaruh budaya dan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan turut membebani ibu untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan

Faktor pengaruh keluarga dan penurunan pendapatan juga menghambat akses ke pelayanan gizi dan KIA

Kesadaran ibu masih perlu diperkuat namun itu saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan dukungan dari lapisan yang lain

Rekomendasi

- 1 Diperlukan edukasi khusus mengenai COVID-19 untuk ibu dan lingkungan pendukung
- 2 Pengembangan standar pelayanan gizi dan KIA secara daring diikuti dengan peningkatan akses internet dalam jangka panjang
- 3 Mempertahankan sarana sosialisasi gizi dan KIA untuk ibu dan keluarga pendukung melalui Buku KIA, Kelas Ibu Hamil, dan Kelas Balita
- 4 Mendekatkan sarana prasarana kesehatan kepada ibu terutama di wilayah dengan akses sulit
- 5 Meningkatkan kepesertaan program JKN-KIS dan Jampersal; serta menambah kerja sama kemitraan fasilitas kesehatan swasta dengan BPJS Kesehatan

Diperlukan kolaborasi banyak pihak untuk mewujudkan keberlangsungan pelayanan gizi dan KIA yang berkualitas untuk segala situasi



“

